

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi pasar modal semakin banyak mendapat perhatian, baik dari kalangan investor, emiten, maupun pemerintah, karena perannya yang sangat mendukung bagi perekonomian. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial atau pasar keuangan, dengan *supply* dan *demand* atas dana jangka panjang.

Dengan demikian pasar modal dapat dikatakan menjalankan dua fungsi, yaitu teori ekonomi dan fungsi keuangan, Husnan (2004) fungsi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu pengalokasian dana secara efisien dari pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan ditunjukkan dari adanya kemungkinan mendapat profit bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih. Bagi perusahaan, pasar modal akan berfungsi sebagai alternatif system perbankan untuk memperoleh dana eksternal jangka panjang.

Pasar modal bagi perusahaan merupakan alternative penghimpun dana dengan biaya rendah selain daya tarik aspek likuiditas. Bagi investor, pasar modal menyediakan berbagai pilihan investasi yang sesuai

dengan preferensi investor. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang di capai perusahaan dapat di lihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi Samsul (2006). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti laba bersih per lembar saham (*Earning Per Share*), dan rasio-rasio lainnya.

Lukman Syamsudin (2001) menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham

tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun.

Berikut ini adalah data perkembangan *Earning Per Share* dan Harga Saham Pada PT. Timah (persero), Tbk, dari tahun 2008 sampai tahun 2012.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham Dan *Earning Per Share*
Pada PT. Timah (Persero), Tbk Periode 2008-2012

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (Rp)	Saham (Rp)
2008	2,667.10	19,443.75
2009	62.34	1,732.50
2010	188.34	2,504.17
2011	178.25	2,336.25
2012	86,00	1,658.57

(Sumber IDX LQ45 2012: 162 dan data di olah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, perkembangan *Earning Per Share* terus mengalami Fluktuasi sejalan dengan perkembangan harga saham. Pada tahun 2008 *Earning Per Share* berada di angka 2,667.10 dan harga saham berada diangka 19,443.75 kemudian pada tahun 2009 *Earning Per Share* dan harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2010 *Earning per share* menunjukkan kenaikan diikuti dengan kenaikan harga saham, namun pada tahun selanjutnya *earning per sahre* mengalami penurunan sampai tahun 2012. Teori Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan membaiknya *Earning Per Share* maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan juga akan membaik sehingga berdampak pada kenaikan

harga saham, yaitu dengan meningkatnya *Earning Per Share* seperti yang terlihat pada tahun 2010.

Penurunan *Earning Per Share* bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti : persentase kenaikan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba bersih atau persentase turunnya laba bersih lebih besar dibandingkan persentase turunnya jumlah saham biasa yang beredar. Dengan melihat fakta tersebut, dimana terjadi penurunan *Earning Per Share* dari tahun 2011 yang diikuti oleh perubahan harga sahamnya, .

Dengan melihat fakta di atas, maka jelaslah *Earning Per Share* ini berpengaruh terhadap harga saham PT. Timah (persero), Tbk di periode berikutnya. PT Timah (Persero), Tbk sebagai Perusahaan Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. Alasan PT. Timah dijadikan obyek penelitian karena dilihat dari perkembangan *Earning Per Share* tersebut. Alasan lainnya yaitu PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Timah (Persero) Tbk”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu :

Perubahan persentase laba bersih setelah bunga dan pajak, dan persentase jumlah saham yang beredar mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning Per Share*), sehingga berdampak pada perubahan harga saham PT Timah (Persero), Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT. Timah (Persero), Tbk

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT. Timahh (Persero), Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Timah.(Persero),Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham dalam berinvestasi.
- b. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis di mata para investor.
- c. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

1.5.2 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- b. Untuk Menambah wawasan bagi peneliti sehubungan dengan pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham
- c. Bagi Pihak Lain dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.